**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa yang seharusnya dikuasai seseorang ada empat komponen yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Walaupun menulis menjadi keterampilan terakhir yang dikuasai seseorang, tak banyak orang yang dapat menguasai keterampilan menulis dengan cepat dan baik. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik yaitu dengan cara banyak berlatih. Seperti yang dinyatakan oleh Budiyono (2005:5) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari. Orang yang berbakat menulis dan mendapat kesempatan belajar menulis, ia tentu menjadi penulis yang baik. Ia juga menyatakan bahwa seseorang yang mau belajar menulis, ia akan mampu menulis.

Menulis adalah kegiatan penuangan ide, pikiran, informasi, pengetahuan dan pengungkapan perasaan seseorang yang ditungkan dalam bentuk tulisan. Dimana tulisan ini ditujukan kepada pembaca. Kegiatan menulis biasa ditemukan dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada banyak materi yang berkaitan dengan kegiatan menulis salah satunya teks deskripsi.

Teks deskripsi, teks yang menggambarkan suatu objek berdasarkan penilaian dan penglihatan penulis. Dalman (2015:103) aspek-aspek yang dinilai dalam menulis teks deskripsi yaitu antara lain (1) kesesuaian judul dengan isi karangan, (2) pengguunaan dan penulisan ejaan, (3) pilihan kata dan diksi, (4) struktur

kalimat, (5) keterpaduan antar kalimat (dari egi ide), (6) keterpaduan antar paragraf (dari segi ide), (7) isi keseluruhan, dan (8) kerapihan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang harus memeperhatikan ejaan, tanda baca dan penggunaan kosakata yang tepat. Sehingga informasi yang akan disampaikan penulis dapat tersampaikan dengan baik dan dengan mudah di pahami oleh pembaca sendiri. Budiyono (2005:44) menyatakan sebuah tulisan yang baik, selain mudah dipahami juga enak dibaca (tidak membosankan) sampai selesai oleh pembacanya. Untuk mewujudkan hal seperti itu, sebuah tulisan harus menggunakan atau memanfaat diksi atau pilihan kata secara tepat.

Banyak yang memiliki ide-ide bagus untuk disampaikan, namun, ketika ide-ide tersebut harus disampaikan dalam bentuk sebuah tulisan, ide tersebut menjadi tidak jelas, membingungkan pembaca, bahkan ambigu. Dalman menyatakan (2015:5) bahwa banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Jadi salah satu faktor penghambat seseorang dalam menggambarkan atau menyampaikan suatu ide atau informasi ke dalam bentuk tulisan adalah pilihan kata yang digunakan. Menulis juga tidak hanya sekedar menuangkan isi pikiran, menyelaraskan alur dari tulisan yang dihasilkan, dan kejelasan informasi yang disampaikan. Namun pilihan kata yang digunakan juga harus tepat sasaran. Maka dari itu kegiatan menulis erat kaitannya dengan penguasaan kosakata seseorang. Padahal semakin bertumbuh dewasa seseorang semakin banyak penguasaan kosakata yang dimiliki. Namun, beberapa tidak dapat meyampaikan dengan baik suatu ide atau informasi. Hal ini berkaitan dengan penguasaan kosakata seseorang.

Kosakata merupakan kata-kata yang dimiliki dan dikuasi seseorang. Yang meliputi kata-kata lepas, dengan atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri. Ada banyak cara seseorang untuk meningkatkan penguasaan kosakatanya, seperti salah satunya adalah dengan cara banyak membaca buku-buku referensi, majalah, makalah, novel atau koran. Sedangkan untuk melakukan tes penguasaan kosakata seseorang terdapat dua cara. Menurut Djiwandono (2011:126) dua cara tersebut yaitu penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Tes penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif menggunakan jenis tes objektif (pilihan ganda) dan yang bersifat aktif-produktif menggunakan jenis subjektif (menulis teks deskripsi).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Prasekolahan (PLP) di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan pada kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A. Permasalahan yang dimiliki siswa-siswi kelaas VII A pada menulis teks deskripsi yaitu (1) kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk ditulis, (2) kurangnya kemampuan menggunakan variasi kata, dan (3) kurangnya kemampuan pengembangan paragraf. Dari ketiga permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan, hal ini memiliki hubungan yang berkaitan dengan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa-siswi kelas VII A SMP Muhammaidyah 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi kelas VII A yang berlokasi di Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 10, Dsn. Beringin, Ds/Kel Pasar Jambi, Kecamatan Pasar Jambi, Kota. Kelas VII A dipilih mengingat siswa-siswinya adalah anak-anak yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD). Yang mana hal ini juga menandakan bahwa ada lebih banyak pengetahuan yang mereka dapatkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semakin bertambahnya pengetahuan seseorang, maka juga akan berpengaruh pada tingkat penguasaan kosakata seseorang. Selain itu, kelas VII A dipilih dikarenakan memiliki nilai rata-rata yang cukup rendah dalam kemampuan menulis.

Penelitian mengenai hubungan penguasaan kosakata sebelumnya telah dilakukan oleh Fitri Rahmi, Ellya Ratna, dan Wirsal Chan yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam” dengan hasil penelitannya yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP N 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Pada penguasaan kosakata siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Angkek, tergolong lebih dari cukup (71, 92). Dan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VII SMPN 2 Ampek Angkek tergolong baik (81,92). Dalam penelitian itu juga dijelaskan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa akan semakin terampillah siswa tersebut dalam menulis narasi ekspositoris. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata siswa, semakin buruk pula kemampuan siswa dalam menulis sebuah tulisan narasi ekspositoris.

Berdasarkan hal di atas, peneliti mencoba untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks deskripsi. Untuk itu peneliti memilih judul “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019?”

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.

* 1. **Manfaat Penelitian**
		1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan antara penguasan kosakata dengan kemampuan menulis teks deskripsi.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yaitu sebagai penambah pengetahuan dan memahami bagaimana hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis siswa.
2. Bagi mahasiswa, yaitu sebagai acuan dan perbandingan untuk melaksanakan penelitian-penelitian sejenisnya.
3. Bagi guru, yaitu dapat memberikan masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah serta dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Terutama bagi guru bahasa Indonesia pada khususnya, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa.